

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga bagian, yaitu: utama, manufaktur dan jasa. Sektor yang digunakan BEI dalam mengelompokkan emitennya, terdapat sembilan sektor yaitu: pertanian; pertambangan; industri dasar dan kimia; aneka industri; industri barang konsumen; properti, real estate, dan konstruksi; infrastruktur, utilitas, dan transportasi; keuangan; perdagangan, jasa, dan investasi ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Perusahaan manufaktur terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumen. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian mengungkapkan bahwa industri adalah segala bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang jadi yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi.

Perusahaan manufaktur merupakan sektor industri pengolahan yang memiliki persediaan yang lebih beragam daripada perusahaan jasa yang tidak memiliki persediaan dan perusahaan dagang yang hanya memiliki satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang. Persediaan dalam perusahaan manufaktur kemungkinan besar rentan dengan kecurangan dan kesulitan dalam melakukan proses audit. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Arens (2014:276) berikut:

Audit terhadap persediaan, terutama pengujian saldo persediaan akhir tahun, sering kali merupakan bagian yang paling kompleks dan paling menghabiskan waktu audit ... .. Persediaan sering kali merupakan akun terbesar pada neraca. Persediaan sering kali berada pada lokasi yang berbeda, yang membuat pengendalian dan perhitungan fisik menjadi sulit.

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi tiga sub sektor yang terdiri dari :

**Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Berdasarkan Sub Sektor**

<b>Tahun</b> <b>Sub Sektor</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Industri Dasar dan Kimia	64	67
Aneka Industri	43	42
Industri Barang Konsumsi	39	46
<b>Total</b>	146	155

*Sumber: IDX Fact Book 2017 (2018)*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa industri manufaktur mengalami perkembangan industri yang ditandai dengan meningkatkan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan jumlah industri juga ditandai dengan perolehan pendapatan yang meningkat setiap tahunnya selama tahun 2016-2017. Hal ini didukung dengan data Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha dari Badan Pusat Statistika (BPS), dimana tahun 2016 sektor manufaktur memperoleh pendapatan sebesar Rp2.545.203,50 menjadi Rp2.739.415 pada tahun 2017 (BPS, 2017).

Perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional yang sesuai dengan kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

**Tabel 1.2**  
**Kontribusi Sektor Manufaktur Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**  
**Nasional (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2017**

<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PDB Nasional	12.406.774,10	13.588.797,30
PDB Industri Pengolahan	2.545.203,50	2.739.415
Kontribusi (Persentase)	20,51%	20,16%

*Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data yang telah diolah 2018)*

Tabel 1.2 menjelaskan mengenai kontribusi lapangan usaha sektor manufaktur merupakan yang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kontribusi sektor manufaktur (industri pengolahan) dalam tahun 2016 sebesar 20,51%, namun pada tahun 2017 sedikit mengalami penurunan kontribusi terhadap pendapatan nasional sebesar 20,16%. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan terhadap produksi sektor manufaktur akibat kelangkaan bahan baku karena adanya pengetatan impor dan berkurangnya daya beli masyarakat yang menimbulkan permintaan menurun. Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan pada sektor manufaktur juga menurun (Rachmat, 2017).

Penurunan atas kinerja keuangan akan berdampak pada turunnya kinerja laporan keuangan sehingga menimbulkan dilakukannya kecurangan laporan keuangan untuk menutupi memburuknya kinerja sektor manufaktur. Menurut *ACFE* (2018b:25), menunjukkan bahwa sektor manufaktur menduduki peringkat ke-2 industri yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan perusahaan yang sering terjadi kecurangan dengan jumlah 201 kasus atas berbagai jenis kasus kecurangan. Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

## **1.2 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan media informasi akuntansi yang mengkomunikasikan kegiatan ekonomi perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Penerbitan laporan keuangan disusun oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Penerbitan laporan keuangan memberikan tujuan informasi secara umum yaitu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas perusahaan. Laporan keuangan dalam perusahaan harus disajikan secara transparan kepada pihak eksternal dan tidak menutupi fakta dan informasi yang berdampak pada reputasi masa depan perusahaan. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan

di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang merupakan bentuk tanggungjawab manajemen perusahaan harus disajikan secara handal, relevan, dan bebas dari kecurangan (*fraud*). Namun nyatanya, beberapa pihak pelaku bisnis melakukan kecurangan agar laporan keuangan perusahaan memberikan kondisi keuangan yang setiap tahun mengalami peningkatan keuntungan dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan *go public* saat menerbitkan laporan keuangannya, perusahaan tersebut ingin menggambarkan situasi dan kondisi terbaik perusahaan. Hal ini menyebabkan kecurangan laporan keuangan ditemukan. Informasi yang disajikan dalam *financial statement fraud* mengandung salah saji material dan tidak relevan. Para pengguna laporan keuangan antara lain investor, karyawan, pemasok, kreditur usaha, pelanggan, pemasok, dan masyarakat menjadi tidak handal dalam pengambilan keputusan (Rahardjo & Sihombing, 2014). Menurut *The Institute Of Internal Auditor* (IIA) dalam Karyono (2013:3) *fraud* adalah “sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja”. Sedangkan menurut Hery (2016) *fraud* adalah “suatu penyajian laporan keuangan dengan sengaja dibuat keliru yang mengandung salah saji”. Tindakan kecurangan memiliki unsur setidaknya yaitu: adanya pelanggaran hukum, dilakukan dengan sengaja oleh pihak internal maupun eksternal, ada niat penipuan, dan tidak jujur yang dapat merugikan orang lain.

Berdasarkan *Association Of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2016 kerugian terbesar ditemukan pada kecurangan laporan keuangan dengan 10% kasus yang menyebabkan kerugian rata-rata \$975.000 dibandingkan dengan dua jenis kasus lainnya yang 83% kasus dengan hanya kerugian \$125.000 (penyalahgunaan aset) dan kerugian sebesar \$200.000 dengan kasus korupsi sebanyak 35,4% (ACFE, 2016:4). Sedangkan menurut Karyono (2013), “kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dari sebenarnya dan menyajikan laporan keuangan dengan lebih buruk dari sebenarnya”. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan cara setidaknya yaitu: adanya penghasilan fiktif, menyembunyikan

kewajiban, penilaian akhir atas aset tidak tepat, dan pengungkapan laporan yang tidak tepat.

Fenomena praktik dalam kecurangan laporan keuangan terjadi pada April 2015 ialah kasus perusahaan Toshiba di Jepang. Faktor-faktor penyebab dilakukannya kecurangan laporan keuangan meliputi faktor tekanan (*pressure*) dari para eksekutif perusahaan yang telah menekan unit bisnis perusahaan untuk mencapai target laba yang tidak realistis. Hal ini menyebabkan kepala unit bisnis melakukan penyalahgunaan prosedur akuntansi secara terus menerus dilakukan sebagai kebijakan dari manajemen. Faktor kesempatan (*opportunity*) dapat dilihat dari fakta bahwa tiga direksi telah berperan aktif dalam menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥151,8 miliar (setara dengan Rp15,85 triliun) (Simbolon, 2015). Faktor rasionalisasi (*rationalization*) yang beranggapan bahwa perusahaan Toshiba memiliki budaya perusahaan dimana keputusan manajemen tidak bisa ditantang apabila ada yang berniat meningkatkan keuntungan pada hampir semua biaya (Sukmana, 2015).

Selain kasus Toshiba, fenomena praktik laporan keuangan juga terjadi di Indonesia. Kasus kecurangan terjadi pada industri dasar dan kimia pada tahun 2014 ialah PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas (SAIP). Dalam kasus ini faktor pendorong kecurangan terlihat jelas karena adanya kesempatan berupa kewenangan yang mana dua kurator pengurus SAIP yang ditetapkan sebagai tersangka. Kecurangan yang dilakukan ialah melakukan pemalsuan dokumen piutang yang menyebabkan pemailitan SAIP. Kegiatan para tersangka membuat keterangan palsu mengenai tidak diakuinya tagihan tujuh kreditur SAIP. Para tersangka juga telah menerima tagihan sebesar US\$20 juta dari PT BRI, padahal total tagihan PT BRI pada laporan keuangan SIAP hanya sekitar US\$1 juta (Toni Bramantoro, 2014).

Kasus kecurangan lain juga menimpa salah satu perusahaan manufaktur khususnya pada industri barang konsumsi di Indonesia ialah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017. Faktor pendorong kecurangan yang cukup tergambar pada kasus ini ialah adanya kesempatan yang dilakukan oleh dewan direksi yang telah menyalahgunakan wewenang dan tindakan melawan

hukum. Adapun tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi AISA, yaitu: pertama kondisi direksi tidak dapat mempertanggungjawabkan kinerja perseroan di RUPST. Tindakan yang kedua ialah adanya transaksi material seperti belum dilunasinya utang pembelian GOLL beserta bunganya yang akan berdampak pada penurunan kinerja perseroan. Pembelian 99% saham PT Jaya Mas tidak dilakukan sesuai prosedur yang benar. Ketiga adanya transaksi afiliasi dan transaksi dengan indikasi benturan kepentingan. Terlihat dari laporan keuangan 2017 di mana transaksi afiliasi ditulis sebagai transaksi pihak ketiga dan belum mendapat persetujuan pemegang saham independen, sehingga pemegang saham menolak laporan keuangan tahun 2017. Keempat aksi korporasi tanpa prosedur yang benar dan yang kelima yaitu keterbukaan informasi yang tidak benar dan menyesatkan seperti inkonsistensi pernyataan tentang berita simpang siur ke BEI (Narita, 2018).

Berdasarkan fenomena di atas dapat menjadi gambaran bahwa faktor-faktor penyebab munculnya *fraud* adalah manajemen ingin menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya agar menunjukkan kinerja yang baik dengan memanipulasi laporan keuangan. Untuk itu, bentuk kecurangan yang akan menjadi penelitian ini ialah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kecurangan akan selalu ada jika perusahaan melakukan pencegahan dan pendeteksian sebelumnya.

Oleh karena itu, agar mempermudah mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) menerbitkan *Statement Of Auditing Standards* No.99 (2002) untuk memberikan prosedur pendeteksian kecurangan. Selain itu, *International Federation Of Accountants* (IFAC) yang membidangi standar-standar akuntansi, auditing, dan kode etik tatanan global, juga menerbitkan *International Standards on Auditing* (ISA) (2009). Dalam ISA No.240 dan SAS No.99 menjelaskan terdapat tiga faktor risiko *fraud* yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle*. *Fraud triangle* diperkenalkan oleh D. R. Cressey tahun 1953 yang mengkategorikan tiga faktor risiko kecurangan, yaitu *pressure/incentives*, *opportunity*, dan *rationalization/attitudes*.

Penelitian terdahulu telah menganalisis faktor-faktor *fraud triangle*, yang menyatakan bahwa tekanan berupa *external pressure* dengan proksi *leverage* dan *financial stability* dengan proksi penjualan atas piutang berpengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *fraud* (Shabnam Fazli, Takiah Mohd, & Zakiah, 2014). Namun, penelitian Rachmawati dan Marsono (2014) menyatakan bahwa tekanan berupa *financial target* menggunakan proksi rasio *return on total asset* dan *external pressure* dengan proksi rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan laporan keuangan.

Terkait dengan faktor kedua dari *fraud* yaitu kesempatan, hasil penelitian Rahmawati, Nazar, dan Triyanto (2017) menyatakan bahwa faktor kesempatan berupa *nature of industry* yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang dan *ineffective monitoring* dengan proksi persentase anggota komite audit independen tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Aprillia dan Dkk (2015) menyatakan kesempatan berupa *ineffective monitoring* dengan proksi persentase dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Inkonsistensi hasil juga ditemukan pada faktor ketiga *fraud* yaitu rasionalisasi. Penelitian Harahap, Majidah, dan Triyanto (2017) menunjukkan rasionalisasi berupa *auditor switching* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, Utama, Ramantha, dan Badera (2018) mendapatkan hasil bahwa rasionalisasi berupa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

*Financial statement fraud* menggunakan pengukuran model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* menggunakan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan melakukan manipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (M. D. Beneish, 1999). Dalam artikel "*The Detection Of Earning Manipulation*" oleh Messod D. Beneish, melakukan penelitian terhadap perbedaan kuantitatif pada perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Beneish menggunakan laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang tercatat dalam COMPUSTAT tahun 1989-1992. Beneish mengungkapkan bahwa kemungkinan

manipulasi meningkat ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivable*, memburuknya *gross margin*, penurunan kualitas aset, pertumbuhan penjualan, dan meningkatnya *accruals*. Dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, Beneish menggunakan variabel *Days Sales In Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), *Total Accruals to Total Assets* (TATA). Hasil penelitian Beneish atas penggunaan variabel tersebut, dapat mengidentifikasi bahwa 76% dari perusahaan sampel melakukan kecurangan laporan keuangan. Beneish juga menyatakan bahwa DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA merupakan variabel yang signifikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya manipulasi dan mampu membedakan antara perusahaan manipulator dengan perusahaan non manipulator.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan *financial statement fraud* dengan menggunakan *fraud triangle*. Komponen dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari faktor tekanan berupa variabel *financial stability* yang diproksikan dengan perubahan aset, faktor kesempatan berupa variabel *organizational structure* yang diproksikan dengan pergantian direksi, dan faktor rasionalisasi yang diproksikan dengan *auditor switching*. Berdasarkan informasi yang penulis ungkapkan di atas maka, penulis menyusun penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2017)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laporan keuangan merupakan media informasi keuangan perusahaan bagi para pengambil keputusan. Laporan keuangan harus disajikan secara handal, relevan, dan tidak mengandung salah saji material. Hal tersebut agar para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang dapat digunakan di masa depan. Oleh karena itu, manajemen berusaha untuk menyajikan laporan

keuangan yang baik. Namun terkadang untuk menutupi kinerja yang buruk dimata investor, manajemen membuat laporan keuangan yang tidak sesungguhnya yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu jenis kecurangan yang menyebabkan kerugian terbesar di dunia hingga saat ini. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi atau yang dinamakan *fraud triangle*. Penelitian mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi adanya indikator dan objek penelitian yang digunakan berbeda sehingga hasil penelitian terdapat perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2017.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017?
2. Apakah *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017?
3. Apakah secara parsial:
  - a. *Pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017?
  - b. *Opportunity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017?
  - c. *Rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
2. Untuk menginvestigasi pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
3. Untuk menginvestigasi pengaruh secara parsial:
  - a. *Pressure* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
  - b. *Opportunity* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
  - c. *Rationalization* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu:

### 1.6.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit kecurangan dan akuntansi forensik mengenai pengaruh dari *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud triangle*.

### 1.6.2 Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai faktor *fraud triangle* dalam penyebab kecurangan laporan keuangan dan

menghindari salah saji material sehingga terhindar dari kerugian perusahaan dan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan.

- b. Bagi investor diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor dari kecurangan laporan keuangan dan dapat teliti dalam melakukan investasi yang dilakukan oleh investor yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dari penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdiri dari subsektor industri dan kimia, subsektor aneka industri, dan subsektor industri barang konsumen. Data yang diperoleh diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan September 2018 sampai bulan Desember 2018. Periode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* selama 2 tahun yaitu tahun 2016-2017.

### **1.7.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *financial statement fraud* dan variabel independen yaitu: *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Identifikasi *financial statement fraud* diukur menggunakan *M-Score Model* yang digunakan oleh Messod Daniel Beneish. Faktor *pressure* diukur menggunakan proksi perubahan aset sedangkan untuk faktor *opportunity* diukur menggunakan ada atau tidaknya perubahan susunan direksi. Pengukuran faktor *rationalization* didasarkan ada atau tidaknya perubahan atau pergantian akuntan publik perusahaan.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang terkandung dalam permasalahan yang dibahas sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Secara umum, peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian khususnya mengenai audit. Bab ini memaparkan penelitian terdahulu sebagai acuan dasar dalam penelitian ini, pengembangan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik penelitian, metode dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, sumber data, serta teknik analisis dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas deskripsi hasil penelitian dan data yang diperoleh, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang digunakan dalam pengembangan teori penelitian selanjutnya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Saran yang disajikan dapat digunakan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.